

## PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI BILASUNDUNG MELALUI PENYULUHAN PERTANIAN CABAI RAWIT

Muhammad Nursan<sup>1\*</sup>, M.Yusuf<sup>1</sup>, Syarif Husni<sup>1</sup>, Sri Supartiningsih<sup>1</sup>, Fadli<sup>1</sup>, Aeko Fria Utama FR<sup>1</sup>, Dudi Septiadi<sup>1</sup>, Ni Made Nike Zeamita Widiyanti<sup>1</sup>, Eka Nurmindia Dewi Mandalika<sup>1</sup>, Anna Apriana Hidayanti<sup>1</sup>, Rifani Nur Sindy Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*e-mail*: mnursan@yahoo.co..id

### Abstrak

Cabai rawit merupakan komoditas hortikultura yang permintaannya sangat tinggi di masyarakat, sehingga upaya peningkatan produksi cabai rawit perlu dilakukan. Usahatani cabai rawit di Desa Paok Pampang memiliki beberapa kendala terutama terkait hama dan penyakit tanaman, pemasaran dan akses permodalan. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Paok Pampang melalui penyuluhan pertanian dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan petani. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pedagogik dengan melakukan penyuluhan kepada kelompok tani mengenai masalah hama dan penyakit tanaman, pemasaran dan akses permodalan. Tahapan kegiatan terdiri dari 3 tahapan yaitu persiapan tim, sosialisasi, dan penyuluhan pertanian. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui adanya peningkatan pengetahuan kelompok tani Bila Sundung Desa Paok Pampang dalam mengatasi hama dan penyakit pada tanaman cabai rawit guna meningkatkan produksi cabai, mengetahui cara akses informasi harga cabai rawit sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, dan mengetahui berbagai macam akses permodalan.

**Kata kunci:** Cabai Rawit, Penyuluhan Pertanian, Kelompok Tani.

### Abstract

Cayenne pepper is a horticultural commodity whose demand is very high in society, so efforts to increase cayenne pepper production need to be carried out. Cayenne pepper farming in Paok Pampang Village has several obstacles, especially related to plant pests and diseases, marketing and access to capital. Therefore, the purpose of this community service activity is to empower farmer groups in Paok Pampang Village through agricultural counseling in order to increase farmer production and income. The method used in this activity is a pedagogic method by conducting counseling to farmer groups regarding pest and plant disease problems, marketing and access to capital. The activity stages consist of 3 stages, namely team preparation, socialization, and agricultural extension. Based on the results of the activity, it was found that there was an increase in the knowledge of the Bila Sundung farmer group in Paok Pampang Village in overcoming pests and diseases in cayenne pepper plants to increase chili production, knowing how to access information on cayenne pepper prices so as to increase farmers' income, and knowing various types of access to capital.

**Keywords:** Cayenne Pepper, Agricultural Extension, Farmer Groups.

### PENDAHULUAN

Subsektor hortikultura memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan tingkat konsumsi masyarakat tinggi pada komoditas hortikultura khususnya tanaman cabai (Cahyani & Saputra, 2021; Laga et al., 2021). Cabai banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia dikarenakan mampu membantu perekonomian keluarga petani karena harga jual cabai yang cukup tinggi. Di Indonesia terdapat 2 jenis cabai yang banyak dibudidayakan yaitu cabai kecil (cabai rawit) dan cabai besar (Heryani et al., 2014; Mala et al., 2021).

Cabai rawit merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura penting sebagai bumbu pelengkap masakan. Selain itu, cabai rawit banyak dibudidayakan karena memiliki peluang pasar dan memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa pendapatan petani cabai rawit sebesar Rp 54.533.886 Per hektar/musim tanam (Ulfa, Dipokusumo, & Nursan, 2022) sampai mencapai sebesar Rp 142.459.285 per hektar/musim tanam (Nababan, Hidayati, & Nursan, 2022).

Melihat pendapatan yang dihasilkan oleh petani cabai ini, mendorong para petani di Desa Paok Pampang untuk melakukan usahatani cabai rawit. Salah satu kelompok tani yang melakukan usaha cabai rawit di Desa Paok Pampang adalah Kelompok tani Bila Sundung. Kelompok tani bila sundung memiliki 30 orang anggota yang melakukan usahatani cabai rawit. Usahatani cabai rawit dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam satu tahun. Hal ini tidak lepas dari peluang pasar dan tingginya potensi pendapatan yang akan dihasilkan dari usahatani cabai rawit. Kelompok tani bila sundung dalam melakukan usahatani cabai rawit selama ini masih belum mampu memenuhi permintaan pasar yang sangat tinggi. Disamping itu, petani juga dihadapkan pada permasalahan budidaya cabai rawit yang masih belum dapat diatasi secara maksimal yaitu serangan hama dan penyakit tanaman cabai terutama pada musim penghujan. Serangan hama dan penyakit tersebut menyebabkan tanaman cabai rusak dan gagal panen yang berakibat pada menurunnya nilai ekonomi dan produksi (Cahyono, Ahmad, & Tolangara, 2017). Menurut Setiawati (2008), jumlah kerugian yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit pada tanaman cabai bisa mencapai miliaran rupiah dalam satu tahun. Selain permasalahan serangan hama dan penyakit, petani di Desa Paok Pampang juga mengalami kendala dalam hal akses permodalan, dimana petani memiliki modal yang kurang untuk mengembangkan usahatannya. Hal yang dilakukan petani untuk mengatasi hal tersebut adalah meminjam pada rentenir dengan tingkat bunga yang cukup tinggi yang berdampak pada tingginya biaya produksi dan kurangnya pendapatan petani. Oleh karena itu dalam rangka membantu petani di Desa Paok Pampang khususnya kelompok tani bila sundung maka tim pengabdian melakukan penyuluhan pertanian terutama untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani.

## METODE

Kegiatan Pemberdayaan melalui kegiatan Penyuluhan Pertanian ini dilakukan dalam Rangka membantu petani dalam meningkatkan Produksi dan Pendapatan usahatani Cabai Rawit. Metode yang digunakan adalah metode pedagogik. Kelompok tani yang menjadi sasaran kegiatan adalah Kelompok Tani Bilasundung Desa Paok Pampang, Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Persiapan Tim

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan persiapan dan koordinasi bersama tim. Kegiatan dilakukan untuk koordinasi terkait waktu kegiatan dan penyamaan persepsi terkait kegiatan yang dilakukan dan kelompok sasaran kegiatan. Hasil koordinasi tim menetapkan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian difokuskan pada february 2022 dengan kelompok mitra yang menjadi sasaran kegiatan adalah kelompok tani bila sundung Desa Paok Pampang yang melakukan usahatani cabai rawit.

### Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan menunjuk perwakilan tim melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada kelompok tani bila sundung Desa Paok Pampang. Kegiatan sosialisasi ini memberikan informasi kepada kelompok tani tentang kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Bilasundung Desa Paok Pampang Melalui Penyuluhan Pertanian dalam Rangka Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani Cabai Rawit. Respon kelompok tani sangat baik, disepakati bahwa kegiatan penyuluhan menghadirkan pengurus dan anggota kelompok tani dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan yaitu di rumah ketua kelompok tani bila sundung Desa Paok Pampang



Gambar 1. Kegiatan koordinasi dan sosialisasi

### Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan diawali penyampaian materi terkait jenis hama dan penyakit pada tanaman cabai rawit. Hama yang sering menyerang tanaman cabai rawit yaitu ulat grayak, kutu daun, tungau, aphid, lalat buah dan kutu kumbang. Hal ini selar dengan pendapat Prihatiningrum et al., (2021) menyatakan bahwa tanaman cabai sering diserang oleh hama seperti ulat grayak, kutu putih, hama trips, aphid dan kutu gembul. Sedangkan untuk jenis penyakit pada tanaman cabai rawit yang sering terjadi adalah tanaman cabai kerdil, busuk buah dan layu bakteri. Hal ini selaras dengan temuan Nababan et al., (2022), dimana terdapat beberapa penyakit pada tanaman cabai seperti tanaman kerdil, layu bakteri dan busuk buah. Dari hasil pemaparan materi penyuluhan petani telah mengetahui dan mengakui bahwa beberapa jenis hama dan penyakit yang disampaikan pemateri juga sering menyerang tanaman cabai rawit petani.

Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian cara pengendalian hama dan penyakit tanaman cabai rawit. Pada materi ini dijelaskan bahwa pengendalian hama dan penyakit pada tanaman cabai rawit dapat dilakukan secara hayati, budidaya, mekanis dan dapat juga dilakukan menggunakan obat-obatan baik yang organik maupun secara kimiawi (Dirjen Tanaman Hortikultura, 2017). Pengendalian secara hayati yang disampaikan yaitu dengan melakukan konservasi musuh alami melalui penanaman tanaman refugia seperti *Zinia sp*, dengan adanya tanaman refugia maka mampu melindungi cabai rawit dari musuh alami. Pengendalian hama dan penyakit secara mekanis yaitu dengan mengambil dan memusnakan hama yang menyerang cabai atau memetik tanaman cabai yang terkena penyakit dan dimusnakan di luar areal tanaman. Kemudian pengendalian hama dan penyakit menggunakan obat-obatan seperti penggunaan biopestisida yang terbuat dari ekstrak bawang putih dan daun sirsak kemudian dengan menggunakan obat-obatan kimia seperti Gandasil B, Gandasil D, antracol dan bayfolan yang mampu mengatasi serangan hama dan penyakit pada tanaman cabai rawit. Pada dasarnya penggunaan obat-obatan ini harus tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dimana menurut Oktavia et al, (2022) bahwa dalam menggunakan obat-obatan untuk mengatasi serangan hama dan penyakit harus tepat jenis, sasaran, jumlah, waktu dan cara. Dengan adanya penyuluhan tersebut pengetahuan petani meningkat dan dapat memilih berbagai alternatif untuk diterapkan dalam mengatasi hama dan penyakit tanaman cabai rawit.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan pertanian

Selanjutnya materi terkait cara mengakses informasi harga pasar juga disampaikan oleh tim pengabdian agar petani disampaikan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi informasi harga-harga komoditas pertanian seperti cabai rawit mudah diperoleh. Kemudian terkait permasalahan akses modal tim pengabdian juga menyampaikan bahwa banyak alternatif permodalan yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi cabai rawit seperti akses modal diperbankan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah melalui skema bantuan KUR (Kredit usaha rakyat), dan dapat juga dari pengajuan bantuan sarana produksi ke dinas pertanian atau instansi terkait serta memanfaatkan dana CSR (*Corporate social responsibility*) dari perusahaan-perusahaan terdekat. Materi ini juga sangat membantu meningkatkan pengetahuan petani bahwa banyak cara mendapatkan modal usaha untuk budidaya tanaman cabai rawit.

Setelah penyampaian materi di ruangan dilanjutkan dengan tim pengabdian kepada masyarakat berkunjung ke lokasi cabai rawit milik salah satu anggota kelompok tani bila sundung. Tim diperlihatkan jenis cabai rawit yang usahakan oleh petani yaitu jenis cabai rawit hijau dan ditunjukkan beberapa hama dan penyakit tanaman cabai seperti kutu putih, layu bakteri dan tanaman cabai yang kerdil.



Gambar 3. Kegiatan kunjungan ke lahan petani cabai rawit

### SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kelompok tani dalam mengatasi hama dan penyakit tanaman cabai rawit guna meningkatkan produksi cabai rawit, dan cara mengakses informasi harga pasar, dan permodalan usahatani cabai rawit untuk menekan biaya produksi sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani.

### SARAN

Diharapkan kepada instansi pemerintah terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian dan Dinas Pertanian dapat meningkatkan intensitas penyuluhan dan pelatihan kepada petani agar dapat membantu petani meningkatkan produksi cabai rawit dan dapat memberikan akses dan bantuan permodalan agar petani dapat mengembangkan usahatani cabai rawit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, K. R., & Saputra, I. G. N. W. H. (2021). Pemberdayaan masyarakat mengenai budidaya tanaman cabai yang unggul pada pot di Desa Dalung. *ABDI DOSEN*, 5(2), 294–299.
- Cahyono, D. B., Ahmad, H., & Tolangara, A. (2017). Hama pada Cabai Merah. *Techno: Journal Penelitian*, 06(02).
- Dirjen Tanaman Hortikultura. (2017). *Buku Saku Bergambar Pengenalan dan Pengendalian OPT Cabai*. Jakarta: Direktorat Jendral Tanaman Hortikultura.
- Heryani, N., Kartiwa, B., Sugiarto, Y., & Handayani, T. (2014). Pemberian Mulsa dalam Budidaya Cabai Rawit di Lahan Kering: Dampaknya terhadap Hasil Tanaman dan Aliran Permukaan. *Indonesian Journal of Agronomy*, 41(2), 147–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.24831/jai.v41i2.7520>
- Laga, A., Muhipdah, M., & Waris, A. (2021). Pemberdayaan Petani dalam Peningkatan Nilai Tambah Buah Cabe Melalui Pengolahannya Menjadi Abon Cabe. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 7(1), 157–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jdp.v7i1.12561>.
- Mala, N., Prasmatiwi, F. E., & Sayekti, W. D. (2021). Pendapatan dan risiko usahatani cabai di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(1), 91–98.
- Nababan, C. S., Hidayati, A., & Nursan, M. (2022). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Pada Musim Penghujan di Kota Mataram. *Jurnal Agroteksos*, 32(2), 115–126.
- Prihatiningrum, C., Nafi'udin, A. F., & Habibullah, M. (2021). Identifikasi Teknik Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Cabai di Desa Kebonlegi Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. *Jurnal Cemara*, 18(1), 19–24.
- Setiawati, W. (2008). "Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu Pada Tanaman Cabai Merah Untuk Mitigasi Dampak Perubahan Iklim (Implementation of Integrated Pest Management for Mitigation Of Climate On Chili Peppers)." *Jurnal Balai Penelitian Tanaman Sayur. J. Hort.*, 23(2), 174–183.
- Ulfa, A., Dipokusumo, B., & Nursan, M. (2022). Dampak Penggunaan Mulsa Plastik Hitam Perak Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Agrimansion*, 23(2), 120–132.